

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi),
 url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----
 Vol. 3 No 1 hal 31- 40 2022

Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Perumda. Bpr Bank Gresik

Viqka Anggraeni¹Anita Handayani²
 Universitas Muhammadiyah Gresik
pikaanggraeni04@gmail.com, anita.handayani@umg.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to broaden the understanding of lending, especially from the point of view of the problems of the loan settlement procedure carried out by PERUMDA BPR Bank Gresik. When analyzing the data, the authors use the method of qualitative analysis, systematically separating data from the obtained facts, which are then linked to the bad debt settlement procedure at PERUMDA BPR Bank Gresik. The results of this study point to the causes of troubled debts caused by the internal factors of the bank and the factors of influence of the external (client). If the bank is less meticulous when analyzing the possibility of obtaining a loan. If the client does not deserve a loan, but due to a careless or incorrect assessment of the client deserves a loan. and from an ektern (client) that the availability of credit to the consumer due to the economic downturn, which the buyer received, was used to develop the business, and the business was terminated. Bad debt recovery is performed PERUMDABPR Bank Gresik refers to the process of rescheduling or rescheduling, restructuring, or restructuring loans in the form of restructuring conditions and back readjustments.

Keyword : Bad Debt Non Performing Loan, Rural Bank.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang didirikan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama-untuk mengembangkan, menghasilkan keuntungan, menjaga kehidupan tetap sukses, dan membuat konsumen senang dengan produk dan layanan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu bekerja sama di semua bagian perusahaan yang ada: produksi, keuangan, sumber daya manusia, dan pemasaran. Dalam melakukannya, perusahaan memiliki visi dan misi yang sama untuk lebih mengembangkan perusahaan di masa depan (Anita Handayani 2020). Salah satu prasyarat terpenting bagi sebuah perusahaan untuk bersaing adalah kinerja yang baik. Kinerja perusahaan memiliki berbagai aspek, antara lain investasi, aktivitas investasi, dan pembiayaan (Santoso, Rahmat Agus, Anita Handayani 2018). Perbankan merupakan sektor terpenting dari laju perekonomian suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi suatu negara didorong oleh keberadaan bank. Kebanyakan dari mereka, bahkan dalam kehidupan masyarakat, termasuk layanan perbankan. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan terus tumbuh dan ditandai dengan peningkatan penghimpunan dana masyarakat di sektor perbankan. Dengan perkembangan pesat Indonesia khususnya pembangunan ekonomi, bank dan lembaga keuangan lainnya menjadi salah satu sarana untuk memperlancar perekonomian sebagai penyedia modal dalam bentuk pinjaman. Bank sebagai lembaga keuangan tidak lepas dari perkreditan karena besarnya kredit yang diberikan menentukan keuntungan bank. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah suatu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau dalam bentuk lain untuk meningkatkannya Standar hidup bagi banyak orang. Pinjaman telah menjadi pilihan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya yang semakin meningkat.. Hal ini disebabkan kurangnya pendapatan, terutama bagi lembaga keuangan perbankan. Akibatnya, kredit bermasalah cenderung meningkat (Olyvia, 2013). Saat menyalurkan kredit

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 1 hal 31- 40 2022

kepada debitur, bank perlu berhati-hati saat menyalurkan kredit untuk menghindari risiko kredit macet. Risiko tersebut adalah risiko kredit macet dan keterlambatan penerimaan kredit yang tidak direncanakan, sehingga mengakibatkan kredit macet..

Semua pinjaman yang diberikan tentu berisiko, karena bank perlu merencanakan dan berusaha mengurangi risiko kredit macet. Bank juga perlu menilai kemampuan hukum debiturnya dan juga memerlukan pengendalian dan pengawasan untuk menjaga kelangsungan operasional perbankannya. Menghindari kredit macet seharusnya tidak merugikan bank, karena sebagian besar pendapatan bank berasal dari pinjaman (Pratiwi & Dkk, 2016).. Utang macet adalah situasi keuangan yang umum di lembaga keuangan, terutama bank. Ketika peminjam kesulitan untuk mengembalikan pinjamannya karena kehadiran debitur yang disengaja atau tidak disengaja. Kredit yang diberi label kredit macet belum tentu harus diberi label kredit macet, tetapi kredit macet tentu saja kredit macet (Saputri, 2015). meminjamkan. Namun demikian, meskipun analisis perkreditan dilakukan oleh bank, berbagai permasalahan muncul dalam penyaluran kredit karena faktor internal dan eksternal. Masalah yang muncul mempengaruhi tingkat pengembalian pinjaman dan dapat menyebabkan kredit macet (Ambarsita, 2013). Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang kegiatannya terbatas seperti menghimpun dana dalam bentuk simpanan, deposito dan pinjaman. Batas ini berlaku untuk BPR. Hal ini terkait dengan tujuan utama pelayanan BPR bagi UKM dan masyarakat sekitar (Saputri, 2015). PERUMDA Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bank Gresik merupakan salah satu BPR yang masih aktif di Kota Gresik, melayani masyarakat dengan berbagai cara. Salah satu layanan perbankan adalah penyediaan jalur kredit. Ekspansi kredit bank dapat menguntungkan dalam bentuk bunga pinjaman nasabah dan dapat meningkatkan jumlah piutang bank. Dengan bertambahnya jumlah pinjaman, ada juga kemungkinan untuk terlibat dalam pinjaman bermasalah dan pinjaman bermasalah. Kolektibilitas kredit pada PERUMDA Bank Perkreditan Rakyat Bank Gresik 5 bulan terakhir yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel Kolektibilitas Kredit
PERUMDA Bank Pengkreditan Rakyat Bank Gresik
Juli – November 2021 (Dalam Rupiah)**

Bulan	Kolektibilitas					Total Kredit
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Juli	43.204.210.705	3.268.428.196	669.649.212	284.360.605	1.397.524.806	48.824.173.524
Agustus	42.016.640.874	3.177.155.859	520.841.676	393.930.936	1.394.616.032	47.503.185.377
Septemb er	42.371.326.760	2.828.810.889	591.937.729	286.751.837	1.419.829.669	47.498.656.884
Oktober	42.180.237.378	2.325.016.805	591.937.729	286.751.837	1.414.281.386	47.501.719.863

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 1 hal 31- 40 2022

Novembe r	44.356.199. 544	1.679.212. 410	667.355. 943	292.287. 325	1.912.832. 104	48.907.887 .326

Tabel diatas didasarkan pada pemulihan kredit bermasalah selama lima bulan di PERUMDA BPR Bank Gresik yang diukur dari kualitas kredit bermasalah, hutang mencurigakan, dan kredit bermasalah dibandingkan dengan kredit yang diklasifikasikan saat ini. bahwa itu diklasifikasikan sebagai non-performing.. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis masalah yang berjudul “Analisis NPL pada PERUMDA BPR Bank Gresik”

KAJIAN TEORI

Pengertian Bank

Bank pada awalnya tidak asing lagi bagi kita, terutama di perkotaan dan pedesaan. Bank bukan lagi bahasa asing. Mendengar kata bank selalu mengingatkan orang akan uang karena menggunakan keuangan. Di negara maju, bank merupakan bagian terpenting dari masyarakat dalam hal kebutuhan perdagangan. Perbankan menurut Platiwi et al., adalah lembaga keuangan yang berperan penting dalam kegiatan ekonomi yaitu upaya pencapaian tujuan pembangunan baik dalam kebijakan fisik maupun moneter, menurut Hefrimal dan Afriyeni (2013). (2016). Bank dikenal sebagai perantara keuangan karena memfasilitasi transfer dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang tidak atau tidak membutuhkannya.

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Ismail (2010) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran atau giral. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki kegiatan usaha berupa pertama, menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan depositum kedua, menyalurkan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumtif, ketiga, menyediakan pembiayaan dan penempatan dana bagi nasabah berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dilarang menerima simpanan dalam bentuk giro, mengikuti kliring, dan melakukan kegiatan valuta asing. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) hanya menerima simpanan tetap, simpanan tabungan, dan/atau jenis simpanan lain yang dipersamakan dengan itu. Misi utama BPR adalah mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat. BR bertujuan untuk melayani masyarakat pedesaan dan perkotaan yang kurang beruntung secara ekonomi (Debby dan Elim 2015).

Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu credere, yang berarti kepercayaan. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Menurut Mulyaningrum (2016), pinjaman adalah pinjaman yang harus dibayar kembali oleh peminjam dengan bunga sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kredit juga merupakan kemampuan orang perseorangan atau badan hukum untuk menggunakan dana, barang, atau jasa yang diterima sehubungan dengan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 1 hal 31- 40 2022

kemungkinan untuk dikembalikan setelah jangka waktu tertentu. Menurut Rangkuti (2018), kredit adalah bisnis yang berisiko dan tidak mungkin untuk mencabut kredit yang diberikan. Debitur dapat memberikan banyak alasan mengapa mereka tidak dapat memenuhi kewajibannya. Di sisi lain, bank harus membayar seluruh rupiah dari dana nasabah yang ditempatkan padanya. Selain itu, menurut Soedarsa & Raharjo (2015), ketika meminjamkan kepada masyarakat, tidak semua uang yang digunakan dapat dilunasi, yang menjadi penyebab kredit macet. Peningkatan kredit bermasalah secara tidak langsung menghambat akumulasi pendapatan bunga dan mengganggu operasional perbankan.

Jenis-jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit yang ditawarkan meliputi, kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit produktif, kredit komsumtif dan kredit profesi. Kredit investasi yaitu merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang yaitu diatas 1(satu) tahun. Kredit modal Kerja merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek yaitu tidak lebih dari 1(satu) tahun. Kredit perdagangan, merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya. Kredit Produktif, merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal kerja atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai. Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang maupun papan. Kredit profesi merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen atau dokter

Fungsi dan Tujuan Penyaluran Kredit

Widya (2016) menyatakan bahwa pinjaman membantu mendorong arus barang dan jasa, menciptakan metode pembayaran baru, meremajakan potensi ekonomi yang ada dan meningkatkan keuntungan. , Dan menerima bunga tanpa takut kredit macet. Tujuan pemberian kredit adalah untuk memberikan manfaat bagi bank dan menunjang perkembangan usaha debitur dengan menggunakan bunga, yaitu suatu bentuk bunga atas bank yang diterima dalam biaya dan biaya administrasi yang dibebankan kepada debitur. Selain menyediakan jalur kredit, bank dapat membantu pembangunan ekonomi dan dengan demikian melayani tujuan pinjaman kepada nasabah, seperti meningkatkan kemudahan penggunaan uang di sektor keuangan.

Pengertian Kredit Bermasalah

Pengertian kredit bermasalah menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:462) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajiban kreditnya. Piutang macet adalah gambaran status, persetujuan, dan pelunasan suatu pinjaman yang berisiko gagal bayar dan juga rentan terhadap kerugian. Keadaan dimana debitur tidak mampu membayar sebagian atau seluruh utangnya kepada bank dalam jangka waktu tertentu. Kredit bermasalah adalah pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang nasabah tidak membayar atau mencicil sesuai dengan kontrak yang ditandatangani antara bank dengan nasabah Wahyuni dan Shahfithrah (2018).

Kolektibilitas Kredit

Ketentuan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November1988, untuk melihat aktiva produktif bank dan seberapa jauh kredit bermasalah terdapat pada bank tersebut dinilai berdasarkan kolektibilitas kreditnya.Kolektibilitas kredit adalah keadaan pembayaran pokok, angsuran pokok, dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 1 hal 31- 40 2022

kemungkinan diterimanya kembali dana yang dinamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya. Kolektibilitas kredit adalah situasi yang mencerminkan pembayaran pelanggan pokok atau pembayaran pokok dan bunga pinjaman, dan kemungkinan reclaiming pinjaman yang diberikan kepada debitur Layliyah (2014). Kolektibilitas kredit dapat dibedakan menjadi lima jenis. Yang pertama lancar, yaitu kredit yang tidak menunggak, yang kedua perhatian khusus, yaitu pinjaman dengan tunggakan atau bunga 1 sampai 90 hari, dan yang ketiga mencurigakan, yaitu pinjaman dengan tunggakan atau bunga 91s/d 180 hari, keempat mencurigakan. Ini adalah pinjaman dengan tunggakan amortisasi atau bunga 181-270 hari, dan cacat kelima adalah pinjaman dengan tunggakan amortisasi atau bunga lebih dari 270 hari. tindakan.

Sebab-Sebab Terjadinya Kredit Bermasalah

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:427), secara umum dalam pemberian kredit banyak menghadapi berbagai hambatan, yang terdiri dari hambatan intern dan ekstern yang mengakibatkan kredit bermasalah. Hambatan intern merupakan hambatan yang timbul dari pihak bank yaitu kurangnya pengecekan latar belakang calon nasabah, kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali, kurang pemahaman terhadap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan manfaat kredit yang diberikan, kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah, kurang lengkap mencantumkan syarat – syarat, pemberian kelonggaran terlalu banyak, pejabat kredit mudah dipengaruhi, intimidasi atau dipaksa oleh calon nasabah dan hambatan ekstern merupakan hambatan yang timbul dari pihak nasabah yaitu merosotnya perekonomian debitur, terjadinya PHK mendadak di tempat kerja debitur, enurunan onset usaha debitur, usaha debitur mengalami kebangkrutan dan erjadinya konflik keluarga (Bercerai)

METODE

Metode survei yang digunakan dalam survei ini menggunakan survei deskriptif kualitatif untuk menganalisis penyaluran kredit bermasalah pada PERUMDA BPR dan Bank Gresik, sebagaimana dijelaskan secara deskriptif menggunakan data kualitatif. Menurut (Sugiarto, 2017), data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif berupa kata-kata, foto dan memo. Data dikumpulkan melalui fakta yang sebenarnya, bukan teori. Oleh karena itu, analisis data cenderung bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan kemudian hipotesis atau teori. Sampel survei kualitatif dan deskriptif tidak disebut responden, melainkan narasumber atau partisipan survei, informan, teman, dan guru. Sampel penelitian deskriptif kualitatif juga disebut sampel teoritis daripada sampel statistik karena tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel penelitian deskriptif kualitatif disebut juga sampel konstruktif karena sumber data sampel dapat digunakan terlebih dahulu untuk menciptakan fenomena yang ambigu (Sugiyono, 2012). Informasi dalam survei ini adalah observasi lapangan dan wawancara terkait kredit bermasalah. Juga, pelajari literatur, perluas pengetahuan Anda, dan pahami topik penelitian dengan merujuk pada majalah, buku, dan karya ilmiah yang terkait dengan tema penelitian Anda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pinjaman di PERUMDA BPR Bank Gresik dimulai dengan diterimanya permohonan pinjaman dari calon debitur. Permohonan pinjaman harus diajukan secara

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 1 hal 31- 40 2022

tertulis dengan format yang ditetapkan oleh PERUMDA BPR Bank Gresik. Format ini berisi informasi lengkap tentang status pemohon pinjaman. Permohonan biasanya mencantumkan nama pemohon, alamat pemohon, nama perusahaan, alamat perusahaan, jumlah permohonan pinjaman, jangka waktu pinjaman, rencana penggunaan pinjaman, agunan yang diberikan sebagai jaminan pinjaman, dan kredit dengan bank lain. Termasuk (apa saja) persetujuan bisnis yang dimiliki oleh debitur, termasuk sejarah. Untuk permohonan kredit yang diajukan oleh debitur, PERUMDA BPR Bank Gresik akan melakukan investigasi apakah permohonan tersebut disetujui atau ditolak dan apakah nasabah tersebut termasuk dalam serviceable customer. Jika pemangku kepentingan berada di luar standar yang ditetapkan oleh bank, aplikasi akan langsung ditolak. Namun jika termasuk dalam kriteria pengiriman maka akan dicantumkan di buku yang berlaku dan manajer cabang akan merespon sesuai kewenangannya. Hasil disposisi akan didistribusikan kepada analis kredit terpercaya atau otoritas kredit yang bertanggung jawab untuk memproses klaim kredit dari calon debitur.

Menurut Sjafitri (2011), terjadinya kredit bermasalah disebabkan oleh tiga faktor: Salah satunya adalah analisis kredit yang disebabkan oleh faktor internal bank: mereka yang kurang mampu atau mendapat tekanan dari pihak luar, atau yang terlalu agresif. Penyaluran kredit dan campur tangan dari pihak lain. Kedua, kebangkrutan debitur, d. H. Debitur menderita penyakit berat, kecelakaan, atau kematian, dan penghasilannya masih terjamin. Ketiga dampak tersebut merupakan faktor eksternal: memburuknya kondisi ekonomi, bencana alam, dan regulasi pemerintah. Pada PERUMDA BPR Bank Gresik, terjadinya kredit bermasalah disebabkan oleh pengaruh faktor internal dan eksternal (nasabah) bank. Jika bank tidak terlalu memperhatikan analisis kelayakan suatu pinjaman kepada debitur. Dimana pihak debitur tidak layak untuk menerima kredit, namun karena salah penilaian dari pihak bank terhadap nasabah tersebut sehingga kredit diberikan kepada debitur. dan dari pihak ektern (nasabah) yaitu adanya penurunan ekonomi nasabah yang mana kredit yang diterima nasabah digunakan untuk mengembangkan usaha dan usaha tersebut mengalami kegagalan. Contohnya persaingan bisnis yang ketat menyebabkan berkurangnya pendapatan pada usaha nasabah, sehingga nasabah tidak mampu membayar kreditnya. Sebelum Penulis melanjutkan tentang penyelesaian kredit bermasalah, terlebih dahulu ada baiknya di lihat Perhitungan Non Performing Loan (NPL) pada PERUMDA BPR Bank Gresik berdasarkan pada tabel 1.1 sbb: Juli - November 2021 :

$$NPL = \frac{\text{Total Non Performing Loan}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Total Kredit

$$\begin{aligned} \text{Juli} &= \frac{2.351.534.623}{45.555.745.328} \times 100\% \\ &= 5,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Agustus} &= \frac{2.309.388.644}{44.326.029.518} \times 100\% \\ &= 5,2 \% \end{aligned}$$

$$\text{September} = \frac{2.298.519.235}{\quad} \times 100\%$$

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 1 hal 31- 40 2022

44.669.845.995

= 5,1 %

Oktober = $\frac{2.996.465.680}{45.176.703.058} \times 100\%$
= 6,6 %

November = $\frac{2.351.534.623}{45.555.745.328} \times 100 \%$
= 6,0 %

Tabel Perhitungan Non Performing Loan (NPL)
PERUMDA Bank Pengkreditan Rakyat Bank Gresik
Periode Juli – November 2021

Bulan	Jumlah NPL	Total Kredit	NPL
Juli	2.351.534.623	45.555.745.328	5,1 %
Agustus	2.309.388.644	44.326.029.518	5,2 %
September	2.298.519.235	44.669.845.995	5,1%
Oktober	2.996.465.680	45.176.703.058	6,6%
November	2.872.475.372	47.228.674.916	6,0 %

Sumber : PERUMDA BPR Bank Gresik Anita Handayani (2020)

Dari pernyataan NPL di atas, PERUMDA BPR Bank Gresik menunjukkan penurunan dan peningkatan sebesar 5,1% yang diikuti dengan peningkatan. Ini Agustus 2021, atau September 2021, sebesar 5,2% dari kredit bermasalah. Kredit bermasalah turun 5,1% pada Oktober 2021 menjadi 4.444. Kredit bermasalah meningkat 6,6% di bulan November. -Saya sedang menjalankan pinjaman (NPL), tetapi NPL masih di atas aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Piutang macet terdiri dari piutang tak tertagih. Jumlah kredit bermasalah tertinggi adalah 6,6 pada bulan Oktober. Keadaan ini menunjukkan bahwa PERUMDA BPR Bank Gresik memiliki pengelolaan kredit yang baik. Semua debitur diharapkan dapat mengembalikan pinjaman, termasuk bunga, sesuai dengan kesepakatan bersama..

PEMBAHASAN

Dampak Penyebab Kredit Bermasalah

Secara umum kredit macet merupakan kredit yang dapat menimbulkan masalah baik bagi bank, lembaga perkreditan, maupun debitur. Kredit macet ke bank, terganggunya kinerja pegawai PERUMDA BPR Bank Gresik, biaya tambahan yang dikeluarkan, keuntungan bank yang berkurang, beberapa dampak yang tidak mengancam pertumbuhan modal bank. Bagi nasabah, nama baik nasabah adalah buruk dalam dunia perbankan dan bisnis. Selain itu, jika terjadi kredit macet, nasabah akan di-blacklist oleh Bank Indonesia dan akan dikenakan biaya khusus seperti bunga dan denda, biaya pengacara saat memasuki prosedur hukum, dan biaya waktu dan tenaga yang sulit. dari berbagai peluang yang dapat ditangkap dan hilangnya kepercayaan terhadap bank.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 1 hal 31- 40 2022

Penyelesaian Kredit Bermasalah

Sebagai salah satu kegiatan bank yang berisiko tinggi, kami berupaya semaksimal mungkin melalui penyaluran kredit yang sehat dan prosedur perkreditan yang sehat untuk mencegah terjadinya kredit berisiko tinggi/non-performing di kemudian hari. Pembebasan NPL selalu dilakukan oleh bank untuk mencari cara menyelesaikan kredit bermasalahnya, membuat pengembangan usahanya lebih efektif dan efisien sehingga dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik tarif (Fitria & Sari, 2012). PERUMDA BPR Bank Gresik telah mengambil langkah untuk mencairkan kredit bermasalah. Yang pertama adalah reschedule, dimana pelanggan masih mau dan mau membayar. Bank kemudian melakukan ini dengan menjadwalkan ulang dan langkah pemrosesannya adalah memperpanjang jangka waktu kredit. Artinya, nasabah menerima keringanan untuk pelunasan. Perpanjang waktu dan jangka waktu pembayaran angsuran. Ini hampir sama dengan jangka waktu pelunasan. Dengan kata lain, jangka waktu angsuran pinjaman akan diperpanjang. Perubahan angsuran adalah apabila perubahan angsuran didasarkan pada kemampuan nasabah dalam mengingat. Ada masalah dengan kelayakan kredit, dan bank memberikan kemudahan dengan menambahkannya dan mengurangi jumlah angsuran utama. Kedua, rekondisi adalah keringanan dengan mengubah syarat pinjaman dan menurunkan suku bunga untuk meringankan beban nasabah. Selain itu, pembayaran bunga akan ditangguhkan hingga waktu konfirmasi, tetapi jumlah pinjaman akan dibayarkan seperti biasa sementara bunga dapat ditangguhkan. Ketiga, restrukturisasi, perubahan kebutuhan kredit, termasuk penghapusan batas kredit dan konversi semua atau sebagian dari tunggakan bunga pinjaman baru. Ini mungkin termasuk penjadwalan ulang dan / atau restrukturisasi.

KESIMPULAN

Dari penjelasan-penjelasan yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa PERUMDA Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bank Gresik adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan pinjaman dalam bentuk pinjaman yang ditujukan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Kredit bermasalah yang terdiri dari kredit bermasalah, kredit bermasalah, dan kredit bermasalah, cenderung berfluktuasi dari Juli hingga November. Kredit bermasalah tertinggi tercatat di bulan Oktober. Keadaan ini menunjukkan bahwa PERUMDA BPR Bank Gresik telah melakukan pengelolaan kredit yang baik. Penyebab kredit macet pada PERUMDA BPR Bank Gresik adalah kelalaian pihak bank, tidak memperhatikan analisis kelayakan suatu kredit tertentu, dan kesalahan yang dilakukan nasabah akibat krisis ekonomi seperti kegagalan ekonomi. Pembuangan kredit bermasalah yang dilakukan oleh PERUMDA BPR Bank Gresik meliputi proses *restrukturisasi* kredit berupa penjadwalan kembali atau *rescheduling* utang, *restrukturisasi* atau perubahan baru dan *restrukturisasi* kebutuhan. Setelah memperhatikan masalah yang dihadapi oleh PERUMDA BPR Bank Gresik maka penulis memberikan saran untuk mengantisipasi kredit bermasalah sebaiknya bank meningkatkan monitoring dan pengawasan terhadap kredit yang diberikan baik mengenai manajemen maupun keadaan debitur, sebelum kredit diberikan pihak bank memperhatikan kriteria calon nasabah guna menghindariterjadinya kredit bermasalah

REFERENSI

Afriyeni, A. (2009). *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat. Jurnal KBP*, 1(2), 1–13.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 1 hal 31- 40 2022

- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). *Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kpc64>
- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). *Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rsfhc>.
- Anita Handayani (2020) *Struktur Modal Perusahaan Rokok di Indonesia*. *Accounting and Management Journal*, Vol. 4, No. 2, December 2020
- Ambarsita, L. (2013). *Analisis Penanganan Kredit Macet*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(1), 1–7.
- Baiya, & Fernos, J. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Bank Nagari Cabang Siteba*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4xuks>
- Debby, E. N., & Elim, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mendukung Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara*. *Jurna Emba*, 3(2), 326–335.
- Denico Doly Lumban Tobing, *Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Danamon, Tbk. Cabang Semarang, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009*
- Febriansyah, I., & Afriyeni, A. (2019). *Penyelesaian Kredit Bermasalah PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumbar Cabang Alahan Panjang Kabupaten Solok*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vutm>
- Fitria, N., & Sari, L. (2012). *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. (Periode 2007- 20011)*. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 88–101.
- Hefrimal, J. P., & Afriyeni. (2013). *Pengawasan Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Koto Sebelas Tarusan. Akademi Keuangan Dan Perbankan*, 1–16.
- Lailiyah, A. (2014). *Urgensi Analisa 5c Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko*, 29(2), 217–232.
- Kasmir (2011) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyaningrum, M. D. (2016). *Kredit Bermasalah di Bidang Kredit Modal Kerja (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk . Cabang Jombang)*. *Administrasi Bisnis*, 32(1), 121–127.
- Nazila, L. R., & Dkk. (2016). *Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Atas Agunan Harta Tidak Bergerak (Studi pada PT Bank Mandiri Tbk. unit Mikro Cabang Kraksaan)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 78–85.
- Nur, Eva Debby dan Inggriani Elim. (2015). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mendukung Keputusan Pemberian Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara*. *Jurnal EMBA*, Vol. 3, II, (Juni): 326-335.
- Orlando, A., & Susanto, R. (2019). *Mekanisme Pencairan Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Lubuk Buaya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zuv2y>
- Olyvia, D. (2013). *Faktor Faktor Penyebab Kredit Bermasalah di PT. Bank Sulut Cabang Utama Manando*. *Jurnal EMBA*, 1(4), 69–77
- Pratiwi, Y. W., & Dkk. (2016). *Analisis Manajemen Risiko Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Modal Kerja Bermasalah (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Ponorogo)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1), 157–163.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 3 No 1 hal 31- 40 2022

- Pratama, D., & Fernos, J. (2019). *Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Nagari Cabang Padang*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ag68j>
- Rangkuti, T. (2018). *Pengaruh Analisis Kredit Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Kredit Macet) Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Madani Cikarang, Jawa Barat*. *Jurnal Transparansi*, 1(1), 68–84.
- Rivai Veithzal dan Anria Permata Veithzal (2006) *Credit Management Handbook*, PTRaja Grafindo Persada.
- Santoso, Rahmat Agus dan Anita Handayani. (2018). *Manajemen Keuangan: Keputusan Keuangan Jangka Panjang*. Gresik: UMG Pres
- Suhardjono, Kuncoro (2002) *Pengertian Kredit Bermasah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Saputri, R. (2015). *Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PD. BPR Samaridu Cabang Pekanbaru*. *Jom FISIP*, 2(2), 1–10.
- Sjafitri, H. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kredit Dalam Dunia Perbankan*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 106–120.
- Soedarsa, H. G., & Raharjo, A. I. (2015). *Analisis Kredit Berasalah Dan Penghapusan Kredit Bermasalah Terhadap Penigkatan Net Prpfit Margin (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011- 2013)*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 125–135.
- Undang-Undang RI NO.10 Tahun 1998. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 1992 Tentang Perbankan*.
- Widayati, R. (2019). *Pelaksanaan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada Bank Nagari Cabang Siteba*. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/FZVXR>
- Wahyuni, A. L., & Shahfithrah, S. (2018). *Strategi Bank BRI Syariah Dalam Menangani Kredit Bermasalah di BRI Syariah KC. Medan*. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9950(June), 1–18.
- Yasman, R., & Afriyeni, A. (2019). *Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. BankPekreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tengah (JKT) Pariaman Cabang Padang*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c5ufr>